

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salahsatu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang merekamiliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Peningkatan kualitas pendidikan meupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama dan terus berupaya mewujudkan amanah tersebut, melalui beberapa usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas apalagi seiring dengan era otonomi dengan asas desentralisasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem.

Sejalan dengan paparan di atas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul dengan masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia di Indonesia.¹

¹ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: Permata Puri Medi, 2014), hlm. 2.

Berbicara soal pendidikan, tentu tidak terlepas dari yang namanya madrasah, madrasah atau lembaga pendidikan merupakan wada yang di sediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, madrasah perlu di kelola dengan baik, salah satunya dalam aspek pembiayaan madrasah.

Dikutip dari Zulfa Jamalie, menurut Hoy dan Miskel banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan diantaranya budaya organisasi, kepemimpinan kepala madrasah, iklim organisasi, sarana-prasarana, kinerja guru, dan pembiayaan. Mengingat pentingnya peran pembiayaan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari adanya tata kelola pembiayaan yang baik dalam penganggaran pendidikan. Tata kelola keuangan ini selanjutnta disebut dengan manajemen pembiayaan. Terkait dengan pembiayaan pendidikan, banyak masalah yang muncul yaitu, minimnya anggaran pendidikan, penyimpangan dalam penyaluran dana pendidikan, dan alokasi dana yang belum memadai.² Semua ini diperlukan adanya dukungan dan peran serta dari semua pihak terutama yang menyangkut masalah pembiayaan pendidikan.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di madrasah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upayah pendidikan yang dapat mengabayakan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya,

² Zulfa jamalie, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat.", *Jurnal Ilmiah.IAIN Antasari Banjarmasin*, Volume 9, No. 1, (Nomor 1, 2017) , hlm. 27.

proses pendidikan di madrasah tidak akan berjalan.³ Pentingnya sektor tersebut, pemerintah sejak 2009 memang memiliki political will yang tegas dan berani untuk membawa bangsa ini menjadi semakin berkualitas, bermartabat, dan memiliki daya saing yang tinggi lewat prioritas sektor pendidikan. Meskipun anggaran biaya pendidikan bukan satu-satunya penentu agar pendidikan lebih berkualitas, tanpa biaya yang memadai sulit rasanya pendidikan bermutu dapat dirasakan oleh semua kalangan.⁴

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Kita tahu bahwa kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh kompetensi tenaga pendidik, untuk dapat memiliki tenaga pendidik yang kompeten, seharusnya madrasah memberikan perhatian khusus, terutama dalam pengalokasian biaya pendidikan.

Pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, pembiayaan sebagai faktor pendukung. Proses belajar mengajar akan terlaksana berjalan secara maksimal apabila tujuan yang akan dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan. Senada disampaikan oleh Fatah bahwa pembiayaan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan operasional, dan penyelenggaraan madrasah yang didasarkan kebutuhan nyata yang terdiri dari gaji, kesejahteraan pegawai, peningkatan kegiatan proses belajar mengajar, pemeliharaan dan pengadaan

³ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

⁴ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media), hlm. 63.

sarana dan prasarana, peningkatan pembinaan kesiswaan, peningkatan kemampuan profesional guru, administrasi madrasah dan pengawasan.⁵

Hal ini karena pembiayaan menyangkut masalah tenaga kesejahteraan pendidik, sarana prasarana, proses pembelajaran, dan aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan keuangan. Meskipun masalah pembiayaan tersebut tidak sepenuhnya berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan. Banyak madrasah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran.⁶ Namun hingga saat ini, dunia pendidikan Indonesia termasuk pendidikan dasar masih menghadapi berbagai persoalan yang sangat serius dan kompleks, mulai dari rendahnya alokasi anggaran dipandang dari sudut bantuan dana dari pemerintah, kurang memadainya penataran pelatihan dalam peningkatan kompetensi profesional guru yang disebabkan masih kecilnya anggaran pendidikan di Indonesia.⁷

Pendidikan merupakan jasa pendidikan yang dijalankan dengan sumber daya manusia yang utama yaitu guru dan sumber daya lainnya yang juga sangat penting meliputi program dan sarana pendidikan. Untuk memenuhi sumber daya tersebut diperlukanlah biaya agar pendidikan dapat terselenggara dengan baik. Dengan biaya yang cukup maka sumber daya manusia maupun sumber penting meliputi program dan sarana pendidikan. Untuk memenuhi sumberdaya tersebut diperlukan biaya agar pendidikan terselenggara dengan baik. Dengan biaya yang cukup maka sumber daya manusia maupun

⁵ Budi Budaya, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif “*Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*” Volume. 18, Nomor 1, Tt, hlm. 42.

⁶ Hanifah Yuliani, “Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Ngrojo Nanggulan Kulon Progo”, *Jurnal Hanata Widya*, Edisi (Juli 2016), hlm. 56.

⁷ Budi Budaya, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan”, hlm. 43.

sumberdaya yang penting lainnya semakin optimal. Supaya terselenggara pendidikan yang berkualitas sesuai dan bermartabat.

Kita akan sepakat bahwa guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hal ini sudah tercermin dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa: standar nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁸

Tenaga pendidik sekarang menjadi sebuah profesi, dulunya orang mengenal guru itu sebagai orang yang memiliki harkat dan martabat lebih tinggi. Atau orang menyebutnya sebagai orang tanpa tanda jasa. Memang tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam memajukan pendidikan, pendidikan yang mengarahkan manusia untuk mengembangkan dirinya, menjadikan apa yang dulunya tak mengerti menjadi mengerti dan juga memanusiakan manusia dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan, dan sekarang ini rasanya tenaga pendidik menjadi pilihan pekerjaan yang di buru banyak orang, tentunya karena berbagai alasan, mulai dari kesejahteraan yang bisa lebih baik sampai niat suci untuk memajukan pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan pendidikan. Seburuk apapun kualitas sumber daya

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

madrasah, proses belajar mengajar masih tetap bisa berjalan sepanjang ada guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Proses belajar mengajar yang berjalan akan berkualitas jika guru mampu kreatif mendayagunakan sumber daya madrasah dan lingkungannya guna menunjang keefektifan proses belajar siswa-siswanya.⁹

Sampai saat ini profesi guru masih sangat diminati oleh masyarakat, apalagi setelah adanya kebijakan pemerintah tentang sertifikasi yang memberikan tunjangan jabatan sebesar satu kali gaji pokok dan tunjangan-tunjangan lain yang cukup menjanjikan. Berbagai penghargaan dan perhatian pemerintah seperti di kemukakan di atas telah mengangkat harkat dan martabat guru sehingga tidak laya lagi disebut lagi sebagai “omar bakri” yang pergi pagi pulang petang penghasilan pas-pasan (p-7). Meskipun sekarang masih banyak jalan-jalan yang berlubang karena adanya banyak korupsi, tetapi hampir tidak ada lagi guru yang naikspeda kumbang, bahkan bagi guru-guru yang berprestasi sudah dapat menikmati pesawat terbang, semua ini dilakukan tidak lain hanya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.¹⁰

Madrasah harus mengalokasikan pendanaan ke bidang-bidang tertentu dengan tepat, salah satunya bidang tenaga pendidik. Tenaga pendidik perlu diperhatikan dan perlu di tingkatkan kualitasnya dikarenakan tidak lain untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik sehingga terbangun perubahan berkesinambungan yang di mulai dari perubahan pola pikir tenaga

⁹ Mustiningsih, “Manajemen Pendidikan.”, *Jurnal Ilmiah Universitas negeri Malang*, Volume 23, No. 5, (Nomor 5, 2012) , hlm. 396-397.

¹⁰Mulyasa, *Ujikompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 1.

pendidik. Perubahan pola pikir tenaga pendidik diharapkan dapat menjadi titik tolak dalam peningkatan kualitas pendidikan.¹¹

Dalam hal ini dibahas tentang pembiayaan pendidikan yang mencakup jenis biaya pendidikan, model pembiayaan pendidikan. Disamping itu, dibahas pula tentang penganggaran, dari mulai pengertian, tujuan serta sistemnya. Kemudian dalam tataran institusi madrasah juga dibahas tentang makna manajemen keuangan madrasah, serta penganggaran di madrasah yang menggambarkan tentang program kegiatan yang terkait dengan biaya yang mendukungnya.¹²

Pembiayaan pendidikan sebagai sebuah kajian sekiranya tidak dapat dipahami secara komprehensif tanpa mengkaji konsep-konsep yang mendasari. Ada anggapan bahwa membicarakan pembiayaan pendidikan tidak lepas dari persoalan “ekonomi pendidikan” bahkan secara tegas Mark Blaug mengemukakan bahwa “*the economics of education is a branch of economics.*” Jadi, dapat dikatakan menurut pandangan ini bahwa pada dasarnya pembiayaan pendidikan merupakan bagian atau cabang dari ilmu ekonomi.¹³

Namun hingga saat ini, dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan yang sangat serius dan kompleks, mulai dari rendahnya alokasi anggaran pendidikan, kurang memadainya kompetensi profesional guru, minimnya fasilitas pendidikan, sampai kepada rendahnya kualitas lulusan yang dihasilkannya. Hal ini selalu mewarnai diskusi-diskusi yang bertajuk pendidikan Indonesia. Mengenai alokasi anggaran pendidikan, meskipun dalam Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 4, telah

¹¹ Ibid., hlm.2.

¹² Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2013), hlm. 285.

¹³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 75.

mengamankan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari total Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), kenyataan yang terwujud kurang dari ketentuan yang ditetapkan.¹⁴ Hal inipun masih harus ditambah lagi dengan adanya estimasi tingkat penyimpangan anggaran yang mencapai 30 persen yang semakin memperburuk citra dunia pendidikan di Indonesia.

Penyusunan anggaran pembiayaan pendidikan selalu berpatokan pada sistem penganggaran, sedangkan penganggaran merupakan proses penyusunan anggaran (*budgeting*). Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam penganggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga. Karenanya dalam melaksanakan perlu dilakukan dengan baik dan bermusyawarah.¹⁵

Rencana pembiayaan adalah berkaitan dengan penjabaran pembiayaan dari program kerja tahunan madrasah atau madrasah. Pembiayaan yang direncanakan baik penerimaan maupun penggunaannya selama satu tahun itulah yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBS) atau Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). Sesuai dengan hal yang terkandung dalam Depdiknas dalam penyusunan RAPBS yakni menginventaris program/kegiatan madrasah selama satu tahun mendatang, menyusun program/kegiatan tersebut berdasarkan jenis

¹⁴ Budi Budaya, "Penerapan Hukum Pada Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dasar Di Indonesia.", *Jurnal Ilmiah. Universitas Wisnuwardhana Malang*, Volume 20, No. 1, (Nomor 1, 2018), hlm. 76.

¹⁵ Susilawaty Dkk, "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Di Sd Negeri 4 Kota Banda Aceh.", *Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No. 2, (Nomor 1, 2012), hlm. 35.

kerja dan prioritas, menghitung volume, harga satuan dan kebutuhan dana untuk setiap komponen kegiatan, membuat kertas kerja dan lembaran kerja, menentukan sumber dana dan pembebanan anggaran serta menuangkannya ke dalam format baku RAPBS/RAPBM, dan menghimpun data pendukung yang akurat untuk bahan acuan guna mempertahankan anggaran yang diajukan.¹⁶

Berdasarkan hasil temuan lapangan di lembaga MTs At-Thoiriyah Pragaan Sumenep merupakan lembaga formal yang terletak di desa Aeng Panas Pragaan sumenep. MTs At-Thoiriyah berada di bawah naungan pondok pesantren At-Thohiriyah. Melalui hasil *pra survey* yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa di MTs At-Thohiriyah terkait sumber pembiayaan pendidikan memperoleh sumber dana dari beberapa elemen, diantaranya yaitu, dana BOS (Bantuan Operasional Madrasah), koperasi madrasah, dan donatur dari pihak swasta. Sumber dana diatas dialokasikan ke berbagai aspek, salah satunya diaokasikan terhadap kebutuhan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. misalnyadana BOS dalam 100% biaya yang dikeluarkan untuk kesejahteraan tenaga pendidik adaah sebesar 30%, dan 70% untuk kebutuhan lain seperti sarpras dan hal lain dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu ada beberapa program yang telah di laksanakan oleh pihak lembaga yang menggunakan dana BOS dan hasil koperasi madrasah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik, seperti yang sudah pernah dilaksanakan oleh pihak lembaga yaitu program pelatihan tenaga peddik, pembinaan kurikulum K13, pembinaan operator madrasah yang berhubungan dengan AITI, seperti pengoprasian aplikasi EMIS, pelatihan bendahara dalam mengelola dana BOS,

¹⁶ M Hijrah M Saway et.al, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung.", *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No. 2, (Nomor 1, 2019) , hlm. 135.

contoh kecilnya mengikuti pelatihan BKU dan pelatihan ERKN (elektronik rencana kerja madrasah), MJMP (musyawarah guru mata pelajaran se Pragaan), dan masih banyak program peningkatan kualitas guru yang lainnya. Yangmana sumber dana semua program ini adalah dana BOS dan dana koprasi madrasah, Semua itu di jalankan tidak lain hanya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja sumber pembiayaan madrasah di MTs At-Thohiriyah Pragaan Sumenep?
2. Bagaimana pengelolaan pembiayaan madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di MTs At-Thohiriyah Pragaan Sumenep?
3. Apa saja penghambat dan pendukung pengelolaan pembiayaan madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di MTs At-Thohiriyah Pragaan Sumenep?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Apa saja sumber pembiayaan madrasah di MTs At-Thohiriyah Pragaan Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan madrasah dalam meningkatkan kompetensi pendidik di MTs At-Thohiriyah Pragaan Sumenep.
3. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung pengelolaan pembiayaan madrasah dalam meningkatkan kompetensi pendidik di MTs At-Thohiriyah Pragaan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, kegunaan penelitian ini bisa dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan menjadi sumber keilmuan dan wawasan serta dapat dikembangkan di bidang pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi semua kalangan, diantaranya:

- a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini bisa dijadikan referensi sebagai bahan ajar bagi kepala madrasah khususnya kepala madrasah MTs At-Thohiriyah sehingga diharapkan mampu memberikan perubahan progresif terhadap cara pandang kepala madrasah dalam mengembangkan proses pengembangan pembiayaan madrasah yang selama ini dinilai masih memerlukan pembaharuan.

- b. Bagi pendidik

Melalui penelitian ini, mampu memberikan sumbangsi ide maupun gagasan yang akan memberikan arah positif terhadap perkembangan pendidik di MTs At-Thohiriyah dari segi kualitas yang nantinya memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kedisiplinan pendidik.

- c. Bagi peneliti

Secara umum peneliti tentang Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik diharapkan

menjadi sumber keilmuan dan wawasan serta dapat dikembangkan di bidang pendidikan

E. Definisi istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga perlunya penulis menjabarkan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Manajemen pembiayaan

Manajemen pembiayaan suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain, dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan lainnya.

2. Kompetensi

Menurut KBBI kompetensi adalah kewenangan atau kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

3. pendidik

pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam dunia pendidikan.

Dari definisi istilah diatas dapat saya simpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Implementas Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Di MTs At-ThohiriyahPragaan Sumenep” adalah proses pelaksanaan pengelolaan pembiayaan yang diterapkan di MTs At-Thohiriyah Pragaan Sumenep, mulai dari pengelolaan pendapatan biaya madrasah, hingga pengeluaran biaya

madrasah, khususnya pembiayaan bagi peningkatan kompetensi pendidik di MTs At-Thohiriyah Pragaan Sumenep.